

SURVEI PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SMPLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017

A SURVEY OF THE IMPLEMENTATION OF THE LEARNING OF ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION AT SMPLB IN BANTUL REGENCY IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR

Oleh: Rina Duwi Astuti, PJKR
rinaduwi8@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif masih menemui beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya minimnya sarana prasarana, latar belakang guru bukan dari Pendidikan Jasmani dan pemilihan materi yang tidak sesuai dengan kondisi dan jenis ketunaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Adaptif SLB di Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 29 butir pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori tidak baik dengan presentase 15%, kategori kurang baik dengan presentase 15%, kategori cukup baik dengan presentase 15%, kategori baik dengan presentase 55% dan kategori sangat baik dengan presentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori baik, dengan presentase 55%.

Kata kunci: pembelajaran, jasmani adaptif, SMPLB

Abstrack

The implementation of the learning of Adaptive Physical Education still faces several constraints. The constraints include limited infrastructure facilities, teachers' backgrounds which are not Physical Education, and the selection of materials not relevant to the conditions and types of disadvantages. This study aims to investigate the implementation of the learning of Adaptive Physical Education at SMPLB in Bantul Regency . This was a quantitative descriptive study using the survey method. The research population comprised all teachers of Adaptive Physical Education at SLB in Bantul Regency with a total of 20 teachers. The research instrument was a questionnaire consisting of 29 items. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The results of the study show that the implementation of the learning of Adaptive Physical Education at SMPLB in Bantul Regency in the 2016/2017 is in the poor category with percentage of 15%, in the rather poor category with a percentage of 15%, in the fairly good category with a percentage of 15%, in the good category with a percentage of 55%, and in the very good category with a percentage of 0%. Therefore, it can be concluded that the implementation of the learning of Adaptive Physical Education at SMPLB in Bantul Regency in the 2016/2017 academic year is in the good category with a percentage of 55%.

Keywords: learning, adaptive physical education, SMPLB

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008: 14). ABK sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjangaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga ABK dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan oranglain.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan di keluarga, masyarakat, dansekolah. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap sekolah luar biasa mempunyai kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Termasuk didalamnya program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus (pendidikan jasmani adaptif).

Aktivitas gerak dalam pendidikan jasmani adaptif yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Gerak yang dilakukan saat olahraga sangat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. ABK memiliki masalah dalam sensoris, motorik, belajarnya dan tingkah lakunya. Keberhasilan ABK dalam

melakukan gerak tentunya di dukung oleh guru pendidikan jasmani yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tenaga pengajar (guru) yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Yogyakarta 94% berlatar belakang bukan dari Pendidikan Jasmani. Hal tersebut mengakibatkan adanya kendala ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani (Sumaryanti, dkk, 2010: 30). Hal ini menyebabkan anak hanya sekedar bergerak saja tanpa ada persiapan materi yang akan diberikan.

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang menyelenggarakan pendidikan bagi ABK. Layanan pendidikan di Kabupaten Bantul terdapat 18 SLB yaitu 2 SLB Negeri dan 16 SLB Swasta. Masing-masing SLB terdapat jenjang pendidikan TK, SDLB, SMPLB dan SMALB. SMPLB di Bantul merupakan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa yang peduli terhadap pentinnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa PJKR angkatan 2013 di beberapa SLB yang ada di Bantul guna memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif masih menemui beberapa kendala, diantaranya minimnya

saranaprasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, pelaksanaan penjas adaptif masih menggabungkan peserta didik dari berbagai jenis ketunaan dan ada beberapa guru yang masih belum mengetahui materi apa yang seharusnya diberikan untuk anak sesuai dengan ketunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai instrumennya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 sampai dengan 20 Januari 2017 di SMPLB se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat.

Populasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPLB se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 orang.

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berupa pertanyaan menggunakan dua alternatif jawaban, yaitu: Ya dan Tidak.

Penelitian ini menggunakan teknik *one shoot* (satu tembakan). Dimana paada saat pertama kali menyebarkan angket ke 20 responden, maka hasil dari satu kali penyebaran dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. menurut Imam Ghazali (2006: 46), “One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan”.

Uji Coba Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 20. Menurut Sugiyono (2010: 455) butir pernyataan angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga hitung $> r$ tabel pada taraf

signifikan 5% atau 0,05 dengan N. Hasil uji coba angket yang dilakukan sebanyak 20 responden dan 34 pertanyaan. Hasil validitas uji coba instrumen menunjukkan 5 butir pertanyaan gugur, sehingga jumlah butir yang valid 29.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan (rtt) atau reliabilitas/r *alpha* sebesar 0.935. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 29) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskrisikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Tidak Baik.

Tabel 1. Pengkategorian Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif

Saifuddin (2006: 186)

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Menurut Anas Sudjono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket. :

P = Persentase

f = Frekuensi dalam kategori

N = Jumlah responden

Data yang dianalisis disini adalah data hasil jawaban pengisian kuesioner Guru Pendidikan Jasmani di SMPLB se-Kabupaten Bantul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

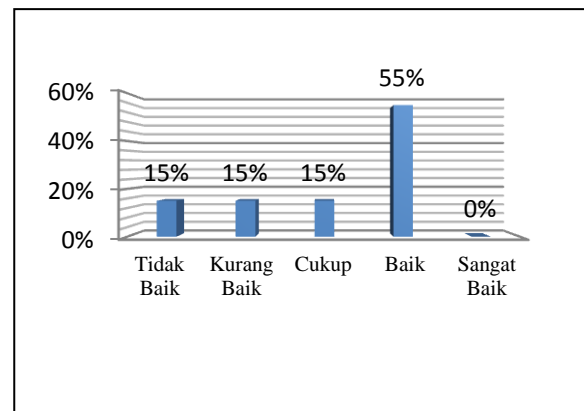
Hasil penelitian Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengkategorian Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif

Interval	Kategori	F	%
$X > 31,39$	Sangat Baik	0	0%
$26,39 < X \leq 31,39$	Baik	11	55%
$21,41 < X \leq 26,39$	Cukup	3	15%
$16,41 < X \leq 21,41$	Kurang Baik	3	15%
$X \leq 16,41$	Tidak Baik	3	15%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor keseluruhan. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori Sangat Baik, sebanyak 11 responden atau 55% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang dan 3 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terletak pada interval $26,39 < X \leq 31,39$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

termasuk pada kategori baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik. Secara lebih detail sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori Sangat Baik, sebanyak 11 responden atau 55% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang dan 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran

penjas adaptif dalam kategori tidak baik.

Guru pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul sebagian besar sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik. Guru sudah baik dalam pemahaman tentang apa saja faktor-faktor berlangsungnya pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori tidak baik dengan presentase 15%, kategori kurang baik dengan presentase 15%, kategori cukup baik dengan presentase 15%, kategori baik dengan presentase 55% dan kategori sangat baik dengan presentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori baik, dengan presentase 55%.

Saran

Bagi guru diharapkan mampu memaksimalkan peran guru sehingga dapat memperlancar pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Beltasar Taringan. (2008). *Penjas Adaptif*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imam Ghazali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sumaryanti, dkk. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan* (Volume 40, Nomor 1). Hlm. 29-44.